

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk memberikan informasi serta menjadi bukti kuat dalam transaksi keuangan. Pada zaman sekarang teknologi telah berkembang secara signifikan di mana menjadikan teknologi sebagai wadah dari proses pengelolaan keuangan suatu perusahaan salah satunya yang memahami perpaduan antara teknologi dan akuntansi adalah sistem informasi akuntansi (SIA). Dalam hal ini sistem informasi akuntansi telah mempermudah pengelolaan dan pelaporan data keuangan dengan efektif dan efisien sehingga menjadi faktor penting dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan tujuan agar menjadi pondasi dalam pengambilan suatu keputusan. Sistem informasi akuntansi bermanfaat untuk mendukung proses kegiatan bisnis. Sistem informasi akuntansi adalah komponen sistem informasi manajemen yang menghasilkan data akuntansi, keuangan, dan informasi lain dari pengelolaan transaksi akuntansi rutin (Kiran Maharani et al., 2023). Dengan adanya sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan dapat membantu mempermudah tugas karyawan salah satunya dalam membuat laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu bagian dari sistem informasi yang begitu penting bagi perusahaan termasuk perusahaan perbankan, karena terhubung dengan proses pelaporan, pencatatan, serta pengolahan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan yang sangat signifikan, tepat, akurat, serta dapat dipercaya bagi para pemakai

internal maupun eksternal (Tara Purnama sari, 2024). Sistem informasi akuntansi menjadi sistem teknologi informasi yang dibutuhkan dari berbagai sektor keuangan dalam pengambilan suatu keputusan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mankunegara, 2021:67). Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan komponen sistem yang sangat penting dari banyaknya komponen sistem yang bekerja sama untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengolah suatu data menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan membantu dalam pengambilan suatu keputusan.

Kinerja Sistem informasi bisa dikatakan baik jika suatu perusahaan menghasilkan informasi yang apabila sumber daya manusia dan sistem informasi berkaitan satu dengan lainnya. Penerapan sistem teknologi bagi karyawan yang dapat memahami dan menggunakan aplikasi teknologi ini memberikan pekerja yang menggunakannya mendapatkan nilai tambah, sehingga karyawan dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan waktu yang relatif singkat serta meningkatkan kualitas pekerjaan. Sistem ini bukanlah sekedar alat atau program komputer, melainkan suatu sistem yang mengintegrasikan teknologi informasi dan prinsip-prinsip akuntansi untuk mendominasi data keuangan dengan lebih efisien serta akurat. Gagasan ini tidak hanya mengubah cara perusahaan mengelola keuangannya, namun juga menjadi dasar perubahan paradigma dalam mengambil suatu keputusan. Teknologi adalah bagian dari suatu kehidupan manusia yang menunjukkan siapa kita sebenarnya, dan sudah menjadi bagian dari sejarah sepanjang perkembangan zaman (Arifah, 2025). Teknologi adalah pengembangan

dan penerapan alat – alat beserta sistem yang dapat membantu seseorang atau individu dalam menyelesaikan masalah dengan lebih efisien, kemudian informasi yaitu kumpulan data berbasis nilai pengetahuan bagi pengguna.

Penggunaan teknologi yang semakin canggih membuat persaingan semakin ketat sehingga peluang yang dikaitkan dengan teknologi menjadi perkembangan dunia bisnis terutama dalam penggunaan sistem informasi. Pemanfaatan teknologi mengacu pada penggunaan dan penerapan teknologi yang penerapannya bisa diterapkan diberbagai situasi. Teknologi melibatkan eksploitasi beragam alat, perangkat lunak, sistem, dan platform teknologi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan mutu dalam menjalankan berbagai kegiatan dan proses. Seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mereka harus terus meningkatkan kinerja, salah satunya sistem informasi akuntansi, karena pada umumnya LPD bersaing dengan bank umum guna mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik tentunya dapat membantu efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan atau target.

LPD singkatan dari "Lembaga Perkreditan Desa" merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi di Indonesia, terutama di pedesaan. Fungsinya adalah memberikan layanan keuangan kepada masyarakat desa, termasuk pemberian pinjaman, tabungan, dan layanan keuangan lainnya. LPD didirikan di desa-desa untuk mendukung pemenuhan kebutuhan keuangan masyarakat lokal yang sering kali tidak dilayani oleh bank komersial atau lembaga keuangan lainnya. Khususnya pada lembaga perkreditan desa (LPD) yang ada di Bali. Penggunaan teknologi informasi ini telah diterapkan dan dikelola di seluruh lembaga perkreditan desa (LPD) salah satunya menunjang segala aktivitas dalam lembaganya,

penggunaan dari sistem informasi ini tentunya sangat penting bagi LPD sebagaimana yang telah diatur pada (Perda No. 3 Tahun 2017) dimana hal ini menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kewaspadaan dalam pengelolaan LPD, keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diakui oleh Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. Pada Kabupaten Badung terdapat 122 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) salah satunya di Kecamatan Kuta sebanyak 23 LPD yang kondisi dari masing-masing LPD memiliki kemampuan penggunaannya yang bervariasi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Se-Kecamatan Kuta merupakan suatu lembaga yang letaknya berada di pusat pariwisata, hal ini jelas menandakan bahwa semua lembaga yang berada di lingkaran tersebut sudah lumayan besar dan jelas sudah terkomputerisasi. Aktivitas tinggi terhadap transaksi keuangan serta kredit nasabah sering ditemukan di sekitar LPD Se-Kecamatan Kuta yang membuat kompleksitas tugas karyawan di lembaga tersebut juga semakin tinggi dan rumit, dari hal tersebut, muncul fenomena adanya kendala yang dialami oleh para karyawan, khususnya yang bekerja di bagian umum dan kepegawaian LPD. Mereka sebenarnya diharapkan bisa menggunakan komputer dan menjalankan sistem yang ada untuk mendukung pekerjaan tersebut. Namun, kenyataannya masih banyak yang merasa bingung atau kesulitan saat mengoperasikan komputer dalam menjalankan tugas sehari-hari, kenyataan tersebut mendasari kurangnya percaya diri dalam pengoperasian SIA. (Nabil & Utama, 2024) Dari pengaruh tersebut menjadi kendala sebuah kinerja sistem informasi akuntansi, salah satunya terjadi pada lemahnya intelektual sumber daya manusia, hal ini disebabkan ketika para karyawan melakukan pemrosesan transaksi simpan pinjam atau transfer dana antar

anggota yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelayanan dan ketidakpuasan nasabah. Berhasil atau tidaknya suatu sistem pada sebuah perusahaan bergantung pada kreativitas dan antusias dari karyawannya dilihat dari seberapa tanggung jawab mereka terhadap tugasnya. Landasan tersebut menyebabkan menurunnya kredibilitas suatu sistem kinerja informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih LPD Se-Kecamatan Kuta dalam mengetahui maju atau tidaknya seorang pengguna dalam mengklasifikasi data-data keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi pada sebuah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Meminimalisir hal tersebut dibutuhkan pelatihan (*training*) kepada para pengguna dalam menerapkan sistem sehingga penerapannya dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Peran sistem informasi akuntansi menjadi dasar penting ketika karyawan yang menggunakan SIA di LPD lebih mudah serta setiap proses akuntansi menjadi lebih efisien dan tepat, sehingga faktor tersebut berguna di setiap pengambilan suatu keputusan. Faktor teknis pengguna mencakup pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dimiliki pengguna dalam mengoperasikan sistem atau perangkat. Tingkat pengalaman pengguna dengan teknologi serupa dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatasi masalah dan memanfaatkan fitur-fitur yang kompleks. Semakin tinggi keterampilan teknis, pengalaman, pelatihan, dan dukungan teknis yang dimiliki pengguna, semakin besar kemungkinan mereka dapat menggunakan sistem atau perangkat dengan efektif dan memperoleh manfaat maksimal. Menyadari hal tersebut, penyedia layanan perlu memperhitungkan faktor-faktor ini dalam merancang dan menerapkan solusi teknologi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna. Berhasil atau tidaknya suatu sistem pada sebuah perusahaan

bergantung pada kreativitas dan antusias dari karyawannya dilihat dari seberapa tanggung jawabnya mereka terhadap tugasnya.

Pemilihan sistem informasi akuntansi harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi yang ada di LPD. Penggunaan teknologi yang sederhana namun efektif sangat dianjurkan agar dapat dioperasikan oleh semua karyawan dengan mudah. Sebagai pengelola keuangan masyarakat desa adat, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) penting untuk memfokuskan perhatian pada tingkat keunggulan suatu sistem informasi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi (SIA) baru akan terasa manfaatnya jika sistem tersebut bekerja dengan baik, yaitu bisa benar-benar membantu dan memenuhi kebutuhan orang-orang yang menggunakannya. Kinerja sistem informasi akuntansi bisa disebut baik kalau informasi yang dihasilkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh penggunanya (Ismunawan, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima variabel independen dalam menggali informasi mengenai kinerja sistem informasi akuntansi yaitu pengalaman kerja, kecanggihan teknologi informasi, pelatihan dan pendidikan, kemampuar teknik pemakai serta dukungan manajemen puncak. Dari kelima variabel kinerja sistem informasi akuntansi ini diharapkan suatu lembaga menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja pada pekerjaan karyawan yang nantinya juga menjadi nilai tambah bagi lembaga itu sendiri.

Pengalaman kerja adalah suatu dasar atau acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya (Sutrisno, 2021). Orang

yang punya pengalaman dalam mengatur orang di organisasi yang kompleks biasanya memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang belum punya pengalaman seperti itu (Bramantri & Arie Hendra Saputro, 2024). Pengalaman kerja yang baik bisa bervariasi tergantung pada individu dan lingkungan kerja dimana kesempatan untuk belajar, berkembang, dan memperluas keterampilan merupakan faktor kunci dalam pengalaman kerja yang bermakna sehingga menumbuhkan potensi profesional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita (2025), Permatasari (2024) dan Mahayanti (2025) peneliti yang mengemukakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Minggayoni (2023) mengemukakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

Kecanggihan teknologi informasi dapat dikatakan sebagai perkembangan dunia teknologi di berbagai aspek. Teknologi yang dimaksud disini adalah lebih menekankan pada teknologi komputerisasi dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi komputerisasi dapat diketahui atau dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya. Peningkatan kecanggihan teknologi informasi akan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi (Jyoti 2022). Karena semakin canggih kedua perangkat tersebut, maka dapat mendukung efektivitas dan kinerja sistem informasi akuntansi, yang tentunya tetap memperhatikan kesesuaian kebutuhan akan teknologi tersebut untuk digunakan. Kecanggihan teknologi informasi sebagai pergeseran besar dalam kemampuan komputer untuk melakukan tugas-tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti

oleh Yuyun (2022), Widiani (2025) dan Purwaningsih (2022) yang mengemukakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Jyoti (2022) dan Permatasari (2024) mengemukakan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan dan pendidikan dirancang dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan cakupan atau kebutuhan dalam suatu pekerjaan. Pelatihan dan pendidikan juga merupakan suatu proses dalam meningkatkan keterampilan kerja secara teknis ataupun manajerial, sehingga hal ini perlu bagi karyawan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi supaya karyawan tersebut dapat lebih mudah menggunakan sistem yang ada (Pranata et al., 2021). Dapat dikatakan juga sebagai suatu proses belajar agar karyawan dapat selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan

Dari sudut pandang inilah tampak arti penting program pelatihan dan pendidikan bagi karyawan karena karyawan akan merasa adanya perhatian dari organisasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Dari sudut pandang perusahaan, pelatihan dilakukan untuk meningkatkan produktivitas, sedangkan dari sudut pandang karyawan dilakukan untuk memaksimalkan kinerja guna memiliki kompetensi dan kemampuan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Evelyn (2024), Indah (2024) dan Lantari, (2023) yang mengemukakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Delia (2022), Mahayanti (2025), dan Nabil

(2024) mengemukakan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik pemakai (*user technical proficiency*) mengacu pada tingkat keahlian dan keterampilan teknis yang dimiliki oleh pengguna terhadap suatu teknologi atau perangkat. Pengguna dengan kemampuan teknik yang baik memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara menggunakan dan memanfaatkan fitur-fitur teknis dari suatu teknologi, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaannya untuk mencapai tujuan tertentu. Pemahaman teknis yang baik memungkinkan pengguna untuk memaksimalkan fungsi yang diterapkan dalam sistem, yang pada akhirnya dapat meningkatkan persepsi kemudahan pengguna dan memberikan dampak positif (Made et al., 2025). Menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan SIA sehingga kinerja SIA lebih tinggi. Pengguna dengan kemampuan teknik yang baik cenderung lebih efisien dalam menggunakan teknologi, mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat dan tepat, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas individu dan organisasi. Sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Mariana (2024), Mahayanti (2025) dan Widiari (2023) yang menyatakan kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian yang diteliti oleh Nabil (2024), Dita (2025), dan Delia (2022) menunjukkan bahwa kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab dalam menyediakan suatu pedoman umum bagi aktivitas sistem informasi, terlihat dari faktor-faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan atas

kegiatan suatu entitas yaitu dengan suatu dukungan yang diberikan kepada manajemen puncak (Mahoni et al., 2022). Dukungan manajemen puncak juga dikatakan sebagai pengawasan dalam kegiatan yang biasanya mengarah dan menjaga sikap atau perilaku manusia yang ditunjukan di dalam organisasi, di mana biasanya menjalankan tugas utamanya dengan menggunakan komunikasi sebagai sarana dalam menentukan rencana strategis perusahaan. Didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Yonasia (2023), Aris (2022) Lantari (2023), dan Purwaningsih (2022) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan peneliti yang dilakukan Suyudi (2023), Mahayanti (2025), Yuyun (2022), dan Widiari (2023) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan dari fenomena dan dengan adanya penelitian sebelumnya (*Research GAP*), maka perlu dilakukan pengujian lebih lanjut yang dapat dilihat dari beberapa faktor-faktor partisipasi serta kinerja pengguna dalam mengoptimalkan penggunaan SIA. Penelitian ini dilakukan karena Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting dalam memproses data-data dan membantu meningkatkan pengelolaan informasi akuntansi bagi masyarakat serta manajemen. Dari kajian tersebut peneliti mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Se-Kecamatan Kuta?
- 2) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Se-Kecamatan Kuta?
- 3) Apakah pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Se-Kecamatan Kuta?
- 4) Apakah kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Se-Kecamatan Kuta?
- 5) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Se-Kecamatan Kuta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Se-Kecamatan Kuta.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Se-Kecamatan Kuta.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Se-Kecamatan Kuta.

- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh teknik pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Se-Kecamatan Kuta.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD di Se-Kecamatan Kuta.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada tujuan penelitian yang telah disebutkan, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berperan dalam menyumbangkan kepada perkembangan teori-teori yang memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat tercapai melalui keterlibatan pengguna sistem informasi dan kemampuan mereka dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Keberhasilan tersebut bisa menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat demi kemajuan LPD di masa mendatang.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi serta menjadi dukungan kepada pemakai sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Se-Kecamatan Kuta. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau kontribusi bagi peningkatan koleksi literatur seperti, pengalaman kerja, pelatihan, kompleksitas tugas,

partisipasi pengguna, dan kemajuan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 dan telah mengalami beberapa pengembangan sejak itu. Sebagai perancang TAM, Davis memperkenalkan model tersebut dalam tulisannya yang berjudul "*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information*

kemudahan penggunaan diartikan sebagai suatu keadaan yang membuat seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem informasi tidak diperlukan usaha apapun atau dengan kata lain teknologi tersebut mudah digunakan oleh pengguna. Secara signifikansi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan dalam merangsang adopsi teknologi. TAM memiliki beberapa faktor menyatakan bahwa perilaku pengguna dipengaruhi oleh kepercayaan, tindakan, tujuan, dan kebutuhan pengguna sebenarnya dari penggunaan suatu sistem informasi. Pada model TAM berasal dari landasan teori psikologis, menggambarkan tindakan pengguna komputer berdasarkan keyakinan, pandangan, maksud, dan interaksi perilaku pengguna. Tujuan dari model TAM ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan (*easy to use*), persepsi kegunaan (*utility*), keyakinan (*beliefs*), sikap (*attitude*), niat (*intention*), hubungan perilaku

penggunaan (*user behavior relationship*), dan pengalaman sebelumnya (*previous experience*). Sebuah teknologi memberikan kepercayaan bahwa setiap penggunaan suatu teknologi akan dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan mereka. Persepsi kemudahan (*perceived easy to use*) mengartikan bahwa seberapa jauh individu percaya bahwa suatu teknologi akan berlangsung tanpa adanya hambatan.

Maka dari pengertian dapat disimpulkan TAM mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi perilaku pengguna, termasuk keyakinan, pandangan, maksud, dan interaksi perilaku pengguna. Tujuan dari model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, keyakinan, sikap, niat, hubungan perilaku penggunaan, dan pengalaman sebelumnya. Hubungan TAM dengan penelitian ini adalah mengilustrasikan proses penerimaan dari sudut pandang atau perspektif terkait nilai dan manfaat teknologi baru seperti Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dipakai dalam aktivitas yang mendukung kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Se-Kecamatan Kuta.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan gabungan dari komponen-komponen yang saling terkoneksi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Elemen-elemen tersebut dapat berupa manusia, prosedur, perangkat lunak, perangkat keras, data, atau sumber daya lainnya yang bekerja bersama dalam suatu struktur terorganisir. Melalui koordinasi dan interaksi antara bagian-bagian tersebut, sistem mengatur dan mengelola proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu platform yang dipersiapkan untuk menghimpun, menampung, mengolah, dan menciptakan data akuntansi yang

diterapkan dalam mengurus keuangan suatu entitas. SIA mendukung suatu perusahaan dalam mengawasi dan mengatur kegiatan finansial, menyajikan laporan keuangan yang relevan dan sesuai waktu, serta menunjang proses pengambilan keputusan yang efisien. Menurut Azhar Susanto (2017, 80) dalam (Sudradjat et al., 2021) Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi terkait dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Romney dan Steinbart (2021:37) terdapat beberapa komponen sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik serta menambah nilai untuk sebuah perusahaan yaitu:

- 1) Orang yang menggunakan sistem.
- 2) Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- 3) Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
- 4) Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi termasuk computer dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA.
- 6) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah hasil kerja yang bisa dilihat dari seberapa baik dan seberapa banyak pekerjaan yang diselesaikan oleh seseorang atau organisasi, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja juga menunjukkan seberapa efisien, efektif,

dan produktif seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin besar pandangan positif seseorang terhadap manfaat suatu sistem, maka semakin besar juga kemungkinan mereka akan mau menggunakan sistem tersebut dengan baik. Kinerja sistem informasi yang baik adalah ketika sistem tersebut mampu memberikan informasi yang akurat serta kualitas sistem yang digunakan memiliki kecepatan akses yang baik dan jarang mengalami gangguan. Selain itu, kualitas sistem yang baik juga dapat menyediakan data yang berkualitas dan mudah diakses. Dengan penerapan sistem informasi yang baik dan efisien, pelayanan kepada nasabah menjadi lebih mudah, serta pengelolaan dan penyajian informasi keuangan dapat dilakukan secara cepat, mudah, dan akurat (Endika, 2022). Pada akhirnya, hal ini bisa membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi secara keseluruhan (Saputra et al., 2024).

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) adalah evaluasi atas seberapa baik SIA menyediakan informasi keuangan yang relevan, akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan suatu organisasi. Kinerja SIA yang baik memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi pengambil keputusan. Penting bagi organisasi untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kinerja SIA mereka sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan teknologi yang ada. Baik atau tidaknya suatu kinerja sistem informasi dijalankan tentunya butuh dukungan penuh dari peranan manusia yang menjadi pemakai sistem informasi akuntansi, sehingga keberhasilan kinerja SIA dalam mengimplementasikan sistem tersebut dapat ditentukan. Menurut (Suyudi et al., 2023) dalam sebuah kriteria penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi

ataupun perusahaan sangat penting untuk menemukan adanya faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi tersebut, ketika sebuah kendala yang ditemukan maka bisa segera untuk diberikan solusi demi kepentingan perusahaan.

2.1.4 Pengaruh Pengalaman Kerja

Menurut Foster (2018:204) mengatakan masa kerja berbanding lurus dengan pengalaman kerja. Pasal 1 ayat 9 Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 menyatakan pelatihan kerja adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu yang sesuai dengan jenjang dan kualifikasi pekerjaan dan posisi yang bersangkutan. Karyawan yang telah banyak memiliki pengalaman kerja akan dengan sangat mudah beradaptasi dengan pekerjaan yang ada. Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu. Setiap pekerja yang bekerja untuk suatu organisasi membutuhkan pengalaman kerja yang dapat meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan mereka dan memberikan manfaat bersama. Dengan mendapatkan pengalaman ini, mereka diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dan meningkatkan kinerja dengan kualitas tinggi (Lela et al., 2022).

Pengalaman kerja adalah hasil dari rangkaian pekerjaan yang telah dilalui seseorang dalam jangka waktu tertentu. Ini melibatkan aksi, respons, kecermatan, dan percobaan yang dilakukan selama bekerja. Semakin beragam pengalaman kerja seseorang, semakin terampil dia dalam melaksanakan tugasnya, serta semakin dewasa pola pikir dan sikapnya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengalaman kerja mencerminkan kemahiran individu dalam pekerjaan yang pernah

dia jalani, dan memberi peluang bagi individu tersebut untuk menunjukkan peningkatan kinerja. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, semakin baik pula penguasaannya terhadap bidang kerjanya, sehingga dia dapat menuntaskan tugas-tugasnya dengan presisi. Selain itu, pengalaman kerja juga membantu seseorang dalam mengasah keterampilannya dalam menghadapi tugas-tugas manajerial yang akan dihadapinya.

2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi

Pada kemajuan era saat ini, teknologi telah memfasilitasi kegiatan sehari-hari terutama di kalangan generasi muda saat ini. Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya Darmawan, (2012:17). Kecanggihan teknologi informasi adalah kemampuan manusia untuk mengembangkan dan menerapkan berbagai inovasi dalam bidang teknologi guna memecahkan masalah, meningkatkan efisiensi, dan memperluas kemungkinan dalam berbagai aspek kehidupan. Kecanggihan teknologi informasi mencakup tidak hanya kemajuan dalam pengembangan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga penerapan teknologi tersebut dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, bisnis, komunikasi, dan lingkungan. Kemajuan teknologi telah terintegrasi oleh sistem informasi akuntansi dengan sistem lainnya. Hal ini meningkatkan arus informasi antara departemen dan menyederhanakan proses pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Kecanggihan teknologi informasi adalah jenis teknologi yang memungkinkan penggunaannya untuk mendapatkan data yang sangat informatif dan terkini. Bagian dari teknologi informasi termasuk sistem perangkat lunak dan perangkat keras.

Informasi, khususnya informasi keuangan organisasi, sangat penting untuk kemenangan dalam persaingan bisnis (Wiyoga & Putra, 2022). Dengan penerimaan *theory technology acceptance* model terhadap teknologi informasi yang canggih dapat memiliki lebih banyak sumber daya untuk memberikan dukungan dan pelatihan kepada karyawan. Hal ini dapat meningkatkan persepsi tentang kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi tersebut.

2.1.6 Pelatihan dan Pendidikan

Pelatihan dan Pendidikan merujuk pada proses perubahan karyawan yang tidak atau belum terlatih berubah menjadi pegawai yang memumpuni dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat dipercayakan dalam mengemban tanggung jawabnya. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan ini bermaksud untuk mengarah pada sikap tingkah laku dan pengetahuan sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Meskipun Sistem Informasi Akuntansi dikatakan baik karena hal tersebut penting, Sistem tersebut tidak akan membuahkan hasil yang optimal tanpa pemakai yang kompeten. (Nabil & Utama, 2024). Menurut Pasal 1 ayat (9) Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan dibutuhkan pengelola secara efektif dan tentunya dengan adanya koordinasi yang baik antara pegawai atau karyawan, dengan demikian pelatihan yang diadakan bisa menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan handal. Pendidikan dan

pelatihan sangat menentukan sejauh mana seorang pengguna menentukan dapat mengoperasikan, memahami dan mengoperasikan sistem yang digunakan. Jika seorang karyawan mendapatkan pelatihan maka tentunya dapat mengefisiensikan tingkat waktu pada pekerjaan yang sudah ditentukan, sama halnya dengan pendidikan yang relevan bagi karyawan, karena dapat membantu memahami konsep akuntansi dan teknologi informasi yang mendasari hal tersebut sehingga nantinya dapat mengurangi kesalahan yang terjadi dan meningkatkan efektivitas pekerjaan.

2.1.7 Kemampuan Teknik Pemakai

Kemampuan teknik pemakai merupakan istilah yang merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi. Hal ini mencakup pada keterampilan seperti pengoperasian perangkat lunak, pemahaman sistem teknologi tertentu, keterampilan pemecah masalah, serta memanfaatkan beberapa fitur yang tersedia dalam suatu teknologi. Dalam konteks yang lebih spesifik, seperti penggunaan perangkat lunak atau alat teknis tertentu, kemampuan teknik pemakai juga dapat merujuk pada tingkat keahlian atau kecakapan seseorang dalam menggunakan perangkat atau alat tersebut. Setiap karyawan diharuskan untuk dapat menguasai penggunaan suatu sistem yang berbasis komputer agar dengan mudah memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasiq (Onibala et al., 2023). Hal ini bisa mencakup kemampuan untuk menggunakan fitur-fitur canggih, memahami teknik-teknik terkait, dan menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kebutuhan spesifik.

Kemampuan yang dimaksud disini mencakup kemampuan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, kemampuan untuk

mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung. Semakin rumit tugasnya, semakin krusial kesan kemudahan penggunaan teknologi bagi pengguna. Tentunya hal ini dapat dilihat dari seorang pengguna sistem informasi di sebuah perusahaan atau organisasi dengan mudah memakai dan mengidentifikasi data dan mengakses suatu data sistem informasi. Jika teknologi terlalu rumit atau memerlukan waktu yang lama untuk dipelajari dan digunakan, pengguna mungkin menolaknya.

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan sebuah bentuk dukungan dari manajer terkait pemakai, yang disebut dengan dukungan tersebut yaitu berupa sebuah fasilitas yang mendukung aktivitas karyawannya dalam memajukan

Dukungan manajemen puncak menjadi suatu tingkatan pertama di saat seorang pemimpin memberikan pengaruh mengenai kejelasan dan maksud tujuan (Muhammad Basri et al., 2023). Manajemen puncak dalam mendukung sistem informasi bertindak sebagai pemilik sistem, mereka sering kali menentukan atau mempengaruhi bagaimana arah penerapan sistem informasi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan seperti apa kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen puncak biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis.

Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan akan meningkatkan karyawannya dalam menggunakan sistem tersebut karena sudah mendapatkan dukungan manajemen puncak di

perusahaannya. Bahwa kepuasan pemakai meningkat apabila manajemen puncak memberikan dukungan makin tinggi, jadi dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Aryaningsih et al., 2024). Sehingga dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan yaitu mengenai diberikannya manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi merupakan suatu faktor yang dapat meraih kesuksesan suatu kinerja karena hal ini termasuk sebuah dukungan yang diberikan oleh pimpinan, hal ini tentunya memberikan efek kepuasan terhadap karyawan yang menggunakan sistem informasi tersebut.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan untuk bahan perbandingan. Adapun hasil dari penelitian sebelumnya yang dipakai sebagai pedoman dalam penelitian ini meliputi :

Penelitian yang dilakukan oleh Minggayoni (2023) yang berjudul Pengaruh Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Ketelitian terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan ketelitian memiliki efek positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sementara partisipasi pengguna dan pengalaman kerja tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2024) yang berjudul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Partisipasi Manajemen dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Denpasar Selatan. Dengan menggunakan

teknik analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Selatan. Sedangkan variabel kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahayanti (2025) yang berjudul Pengaruh Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak dan Kepuasan Pengguna Akhir Terhadap Kinerja SIA Pada LPD Di Kecamatan Abiansema. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak serta kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansema, sedangkan kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, berpengaruh positif terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansema. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih luas seperti LPD se-Kabupaten Badung untuk menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dita (2025) yang berjudul Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar. Dengan menggunakan metode

analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran komite pengarah, formalitas pengembangan sistem, teknologi kecanggihan, dan pengalaman kerja secara positif mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sementara keterampilan teknik pribadi tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jyoti (2022) yang berjudul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Program Pelatihan Pemakai, Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sukawati. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan tingkat kecanggihan teknologi informasi, program pelatihan pengguna, dan keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun (2022) yang berjudul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Pendidikan Dan Pelatihan Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dengan Menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model, hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, serta pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara itu, dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiani (2025) yang berjudul Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Ketertiban Pemakai dan Pelatihan pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa Kecanggihan Teknologi, Keterlibatan Pemakai dan Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2022) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tegallalang. Dengan menggunakan teknik analisis linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan Program Pelatihan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Delia (2022) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung. Dengan Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, keterampilan teknis pribadi, serta program pendidikan dan pelatihan pengguna SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Evelyn (2024) yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BRI Kabupaten Tabanan. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil yang diperoleh bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja SIA. Pelatihan serta pendidikan memiliki pengaruh positif pada kinerja SIA, hal ini menunjukkan dengan pelatihan serta pendidikan yang rutin akan membantu penggunaan sistem. Kecanggihan teknologi informasi juga berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2024) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada UMKM di Magelang). Dengan menggunakan uji hipotesis analisis linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Pengguna Sistem, Pelatihan dan Pendidikan, serta Dukungan Manajemen Puncak memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sementara itu, variabel Kemampuan Pengguna Sistem Informasi dan Ukuran Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lantari (2023) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Petang. Dengan menggunakan teknik analisis linier berganda, maka hasil ini menunjukkan ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, dan hasil penelitian keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA pada LPD di

Kecamatan Petang. Sedangkan komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Petang.

Penelitian yang dilakukan Nabil (2024) yang berjudul Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Kinerja SIA Pada LPD di Se-Kecamatan Kuta Selatan. Dengan menggunakan analisis linier berganda, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan program pelatihan dan pendidikan pengguna dan teknik personal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja SIA, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, yang bisa diketahui melalui probabilitas nilai $> 0,05$ serta $< 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2024) dengan judul Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Dan Pelatihan Kerja Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiari (2023) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi. Dengan menggunakan teknik analisis linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal dan komunikasi pengguna dengan pengembang sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi. Sedangkan

dukungan manajemen puncak serta pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyudi (2023) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pdam Tirta Kencana Kota Samarinda. Dengan menggunakan analisis linier berganda, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yonasia (2023) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Pengguna Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknis Sistem Pribadi, dan Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Di sisi lain, formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aris (2022) yang berjudul Peran Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Teknik Personal Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan Pemakai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dukungan Manajemen Puncak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Formalisasi pengembangan Sistem Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

